

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) memiliki peranan yang penting bagi perekonomian negara Indonesia, dimana luas areal perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,6 juta Ha dan menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki luas areal perkebunan karet terbesar di dunia. Produktivitas tanaman karet di Indonesia tergolong rendah sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas salah satunya dengan perbaikan teknologi budidaya (Anwar, 2016).

Perkebunan karet di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta. Luas lahan yang ditanami komoditi karet di Indonesia adalah 3.776,3 ribu Ha dengan luas lahan perkebunan besar 343,2 ribu Ha dan luas lahan perkebunan rakyat 3.433,2 ribu Ha. Dari luas lahan yang ditanami tersebut menghasilkan 3.082 ribu ton dengan produksi lahan perkebunan besar 219,8 ribu ton dan produksi lahan perkebunan rakyat 2.826,2 ribu ton dengan produktivitas 0,82 ton/Ha (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Dharmasraya memiliki luas wilayah 296.113 Ha, sekitar 40.974 Ha lahan ditanami komoditi tanaman karet. Pada tahun 2021, produksi komoditi tanaman karet di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 25.892 ton dan produktivitas mencapai 0,63 ton/Ha. Kecamatan Pulau Punjung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan salah satu komoditinya adalah tanaman karet. Kecamatan Pulau Punjung terbagi atas enam Nagari yaitu IV Koto Pulau Punjung, Sungai Dareh, Tebing Tinggi, Sungai Kambut, Gunung Selasih, dan Sikabau. Kecamatan Pulau Punjung memiliki luas wilayah 48.250 Ha dengan 6.980 Ha ditanami komoditi karet. Pada tahun 2021 produksi komoditi karet di Kecamatan Pulau Punjung 5.624 ton dengan produktivitas 0,80 ton/Ha (Badan Pusat Statistik Dharmasraya, 2022).

Nagari Sungai Kambut merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dengan luas wilayah 5.583 Ha dan memiliki topografi yang dominan datar pada ketinggian 115 mdpl. Nagari

Sungai Kambut memiliki pola penggunaan lahan berupa permukiman, pusat perkantoran pemerintah, perdagangan dan jasa, serta perkebunan. Nagari Sungai Kambut memiliki potensi dan pengembangan lahan perkebunan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan penggunaan lahan terbesar terdapat pada sektor perkebunan, yaitu sekitar 3.872 Ha, dan salah satu komoditi tanaman perkebunannya yaitu tanaman karet. Luas tanam komoditi tanaman karet di Nagari Sungai Kambut yaitu 2.189 Ha atau sekitar 39% dari luas wilayah nagari tersebut, dan memiliki sekitar 1.800 Ha lahan yang tersedia untuk potensi dan pengembangan tanaman perkebunan, khususnya komoditi tanaman karet (Profil Nagari Sungai Kambut, 2022).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, potensi dan pengembangan tanaman karet di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dapat ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan melakukan penataan dan pengelolaan kembali penggunaan lahan perkebunan yang telah ada serta memanfaatkan penggunaan lahan perkebunan yang tersedia, sehingga akan menghasilkan produktivitas tanaman karet yang lebih tinggi dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet ada beberapa faktor produksi yang wajib diketahui yaitu tanah, iklim, varietas, kultur teknis, dan pengelolaannya.

Sebelum melakukan budidaya tanaman karet, perlu diketahui karakteristik lahan yang bertujuan untuk mempersiapkan perencanaan yang baik dan melakukan pembukaan lahan baru sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan hasil produksi tanaman karet. Agar perencanaan dan pengolahan lahan berjalan dengan baik maka perlu adanya data dan informasi tentang kesesuaian lahan pada daerah tersebut. Melalui data dan informasi tersebut dapat diketahui tingkat produksi lahan, kecocokan lahan dan tingkat pengelolaan untuk memaksimalkan hasil produksi dari tanaman karet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djaenudin *et al.*, (2011) bahwa data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah, sifat fisik lingkungan, dan persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan sangat diperlukan untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan terarah dan efisien.

Berdasarkan penelitian Saputri (2022) mengenai evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Lubuk Karak

Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya menyatakan bahwa faktor pembatas dari Nagari Lubuk Karak pada kelas kesesuaian lahan aktual antara lain berupa temperatur, retensi hara, dan bahaya erosi. Setelah dilakukan perbaikan pengolahan lahan, kelas kesesuaian lahannya dapat ditingkatkan yang sebelumnya sesuai marjinal (S3) naik menjadi cukup sesuai (S2). Hal ini dapat menjadi acuan melakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Sungai Kambut karena Nagari Lubuk Karak dan Nagari Sungai Kambut memiliki karakteristik lahan yang sama dan berbatasan langsung serta memiliki potensi lahan untuk tanaman perkebunan yang cukup baik.

Informasi mengenai kesesuaian lahan di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di daerah tersebut perlu dilakukan karena memiliki lahan yang luas serta berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet ini diharapkan dapat dilakukan pengelolaan lahan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan Masalah

1. Produktivitas tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya masih di bawah produktivitas nasional.
2. Masyarakat Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya belum mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.).

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui apakah lahan di wilayah Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk tanaman karet, dengan segala faktor pembatas yang dimiliki.
2. Dengan melihat kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di Nagari Sungai Kambut Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, lahan tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan untuk budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.).

